



Analisis Keterampilan Motorik Kasar Siswa Putri Pada Paud Puspita

Fadillah Cantika Ayu¹, Nana Sutisna², Asep Ridwan Kurniawan³,
Ucu Abdul Ropi⁴, Hendra Rustiawan⁵

Pendidikan Jasmani, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Email: fadillahcantikaayu05@gmail.com

ABSTRACT

Gross motor skills in early childhood play an important role in supporting physical development and basic motor skills. This study aims to determine the extent of development of gross motor skills in early childhood female students. The research method used is descriptive. The population in this study were female students of PAUD Puspita, with a sample of 16 people selected using purposive sampling. The instrument used was the test of gross motor development (TGMD) consisting of 12 skill items. Data analysis used a percentage criterion test with the help of the SPSS series 26 program application. The results of the study showed that the majority of female students were included in the very high category (13 students; 81.3%), and the high category (3; 18.7%). This indicates that overall, the gross motor skills of female students at PAUD Puspita have developed very well. The main conclusion of this study is that teaching methods and a supportive environment play a very important role in helping children's gross motor development. Therefore, it is very important for teachers and parents to consistently provide encouragement through interesting physical activities that are appropriate to the child's developmental stage.

Keywords: Gross Motor, Early Childhood, TGMD, Paud, Physical Skills

ABSTRAK

Keterampilan motorik kasar pada anak usia dini memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan fisik dan kemampuan gerak dasar anak. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kemampuan motorik kasar siswa putri pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putri PAUD Puspita, dengan sampel sebanyak 16 orang yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *test of gross motor development* (TGMD) yang terdiri dari 12 item keterampilan. Analisis data menggunakan uji kriteria presentase melalui bantuan aplikasi program SPSS serie 26. Hasil penelitian diketahui besar siswa putri termasuk dalam kategori sangat tinggi (13 siswa; 81,3%), dan kategori tinggi (3; 18,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, keterampilan motorik kasar siswa putri di PAUD Puspita telah berkembang dengan sangat baik. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa metode pengajaran dan lingkungan yang mendukung sangat berperan dalam membantu perkembangan motorik kasar anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan orang tua untuk secara konsisten memberikan dorongan melalui aktivitas fisik yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Anak Usia Dini, TGMD, Paud, Keterampilan Fisik

Cara sitasi:

Cantika Ayu, F. dkk (2026). Analisis Keterampilan Motorik Kasar Siswa Putri Pada Paud Puspita. Jurnal Keolahragaan, 12 (1), 42-48

Sejarah Artikel:

Dikirim Juli 2025, Direvisi Februari 2026, Diterima April 2026

PENDAHULUAN

Bermain merupakan suatu aktivitas yang melibatkan fisik setiap pelakunya. Bermain merupakan salah satu bentuk aktivitas yang disenangi oleh setiap kalangan, terutama bagi usia dini. Hal ini disebabkan bahwa dalam aktivitas bermain memiliki karakter, kebebasan, dan kesenangan. Manfaat aktivitas bermain di samping memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap anak, maka perlu kiranya aktivitas bermain disosialisasikan dan diberikan pemahaman kepada semua pihak untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam menentukan model dalam kegiatan belajar mengajar di usia dini pada setiap sekolah. Aktivitas bermain dapat mengembangkan aktivitas fisik dan psikis anak (Priyanto 2014). Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa betapa bermanfaatnya aktivitas bermain bila dilakukan oleh setiap anak. Manfaat tersebut adalah dapat memberikan peningkatan kemampuan fisik, dan juga membantu dalam meningkatkan perkembangan mental setiap anak. Berdasarkan pada pendapat itu, maka jelaslah bahwa aktivitas bermain perlu diberikan pada usia dini.

Keterampilan fisik secara teoritis dapat dibagi kedalam beberapa keterampilan, salah satunya adalah keterampilan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar ini, merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, dan tidak dapat diraih dengan begitu saja (Mahfud 2020). Kemampuan motorik kasar pada anak usia dini ini akan lebih baik apabila dilatih dan dirangsang sejak usia dini. Banyaknya rangsangan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar sejak usia dini, akan memberikan pengaruh positif untuk mampu beradaptasi dalam kehidupan berikutnya (Nur Agustin 2021).

Masa-masa usia dini, sudah selayaknya untuk lebih diperhatikan. Hal ini dikarenakan pada fase ini pertumbuhan sangat dominan dalam mengalami peningkatannya. Fase usia dini mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, sosial dan emosional yang pesat (Candra 2023). Atas dasar pendapat ini, maka penulis berasumsi bahwa pada fase usia dini sudah seharusnya untuk lebih diperhatikan masalah pertumbuhannya. Hal ini selaras dengan pendapat tersebut.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kutipan dari UU tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya pada fase usia dini untuk dirangsang lebih terkait dengan pertumbuhan anak. Pendapat lain yang menunjukkan betapa pentingnya pertumbuhan pada usia dini adalah pendidikan usia dini seharusnya mengedepankan pertumbuhan anak dan perkembangan motoriknya (Tiara Sulistyono 2021).

Peneliti telah melakukan pengamatan di lapangan terkait dengan pertumbuhan anak usia dini. Pengamatan tersebut penulis lakukan untuk melihat gambaran tentang bagaimana profil keterampilan motorik kasar anak pada usia dini. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis tersebut dapat ditemukan bahwa masih kurang optimalnya kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak usia dini. Pengamatan peneliti ini didukung oleh beberapa penelitian yang sama, dimana kemampuan motorik kasar dan halus pada usia dini menunjukkan masih kurang optimal. Hasil penelitian tersebut seperti halnya yang dilakukan oleh Ananda Najwa (2024), Mutiara (2016) dan juga hasil penelitian dari Rizkiyah (2018) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa masih kurang optimalnya kemampuan fisik anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul analisis keterampilan motorik kasar pada siswa putri Pendidikan Usia Dini (PAUD) Puspita Kecamatan Ciamis ini menggunakan metode deskriptif dan desain yang digunakan merupakan satu kali tes. Tes ini dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui seberapa kemampuan motorik kasar siswa putri. Tentang metode deskriptif ini dijelaskan oleh Winartha (2006) “Metode deskriptif analisis yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.”

Sampel penelitian ini adalah siswa putri PAUD Puspita yang berjumlah 16 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti usia, jenis kelamin, dan kemampuan gerak. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan merupakan *Test Off Gross Motor Development* (TGMD) yang terdiri dari 12 item tes keterampilan. Pada analisis data menggunakan uji kriteria presentase melalui bantuan aplikasi program SPSS serie 26. Uji ini digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan motorik kasar siswa putri PAUD Puspita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang penulis dapatkan dari pelaksanaan tes motorik kasar peserta didik PAUD Puspita di Kecamatan Ciamis, penulis dapatkan dengan menggunakan *Test of Gross Motor Development* (TGMD). TGMD ini terdiri dari lari, *gallop*, *hop*, *leap*, *horizontal jump*, *striking stationary ball*, *dribble*, *catch*, *kick*, *overarm throw*, *underhand roll*, dan *slide*. Hasil penelitian TGMD ini, dapat diuraikan berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Deskriptif statistik tes keterampilan motorik kasar siswa putri pada PAUD Puspita
Deskriptif Statistik

Kategori	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
<i>Run</i>		4,5	8,5	33,000	34,0194
<i>Gallop</i>		5,0	8,5	6,781	1,3901
<i>Hop</i>		5,0	9,0	7,625	1,2974
<i>Leap</i>		6,5	9,0	8,000	1,265
<i>Hor. Jump</i>		6,0	9,0	8,000	8765
<i>Slide</i>		6,0	9,0	7,906	1,0988
<i>S. S. Ball</i>	16	5,0	8,0	6,594	6115
<i>S. Dribble</i>		5,0	9,0	6,630	1,408
<i>Cacth</i>		5,5	8,0	6,940	1,237
<i>Kick</i>		6,0	8,0	7,219	8360
<i>O. throw</i>		6,0	9,0	7,380	1,088
<i>U. Roll</i>		6,0	8,0	6,719	6824

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik keterampilan motorik kasar siswa putri PAUD Puspita, seperti terlihat di table 1, bisa dideskripsikan bahwa: untuk komponen gerakan *galoop*, nilai minimum mencapai adalah 4,5 dan untuk nilai tertinggi adalah 8.5 dengan rata-rata 6,812. Lalu pada Gerakan *hop*, nilai minimumnya adalah 5,0 dan untuk nilai tertingginya adalah 9,0 dengan rata-rata 7.625. kemudian untuk *leap*, nilai minimumnya adalah 5 dan untuk nilai tertingginya adalah 9 dengan rata-rata 8,00. Untuk *horizontal jump*, nilai minimumnya adalah 56,5 dan untuk nilai tertingginya adalah 9,0 dengan rata-rata 8,000. Di Gerakan *slide*, nilai minimumnya adalah 6,0 dan untuk nilai tertingginya adalah 8,0 dengan rata-rata 7.906. Untuk gerakan *striking stationary ball*, nilai minimumnya adalah 6,0 dan untuk nilai tertingginya adalah 8,0 dengan rata-rata 6.694.

Pada Gerakan *dribble*, nilai minimumnya adalah 5,0 dan untuk nilai tertinggi adalah 9,0 dengan rata-rata 6,63. Untuk *catch*, nilai minimumnya adalah 5,0 dan untuk nilai tertinggi adalah 8,0 dengan rata-rata 6,94. Pada Gerakan *kick*, nilai minimumnya adalah 5,5 dan untuk nilai tertinggi adalah 8,0 dengan rata-rata 7,219. Untuk *overarm throw*, minimumnya adalah 6,0 dan untuk nilai tertinggi adalah 9,0 dengan rata-rata 7,38. Pada *underhand roll*, nilai minimumnya adalah 6,0 dan untuk nilai tertinggi adalah 8,0 dengan rata-rata 6,719. Pada Gerakan *run*, nilai minimumnya adalah 6,0 dan untuk nilai tertinggi adalah 8,5 dengan rata-rata 33.000.

Secara keseluruhan, nilai keterampilan motorik kasar siswa putri PAUD puspita berada pada kategori yang sangat baik. Nilai ini didapat dari hasil tes menggunakan *test of gross motor development* (TGMD).

Hasil nilai motorik kasar siswa putri ini, dapat diuraikan berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Deskriptif statistik nilai motorik kasar siswa putri PAUD Puspita

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviation
Nilai motorik siswa	16	68,0	99,0	87,406	9,7557
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada table 2 terhadap keterampilan motorik kasar siswa putri, diketahui bahwa rata-rata skor keterampilan motorik kasar adalah 87.406 dengan simpangan baku sebesar 9.7557. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 99,0, semestara skor terendah adalah 68,0. Menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan motorik kasar di atas nilai 80.

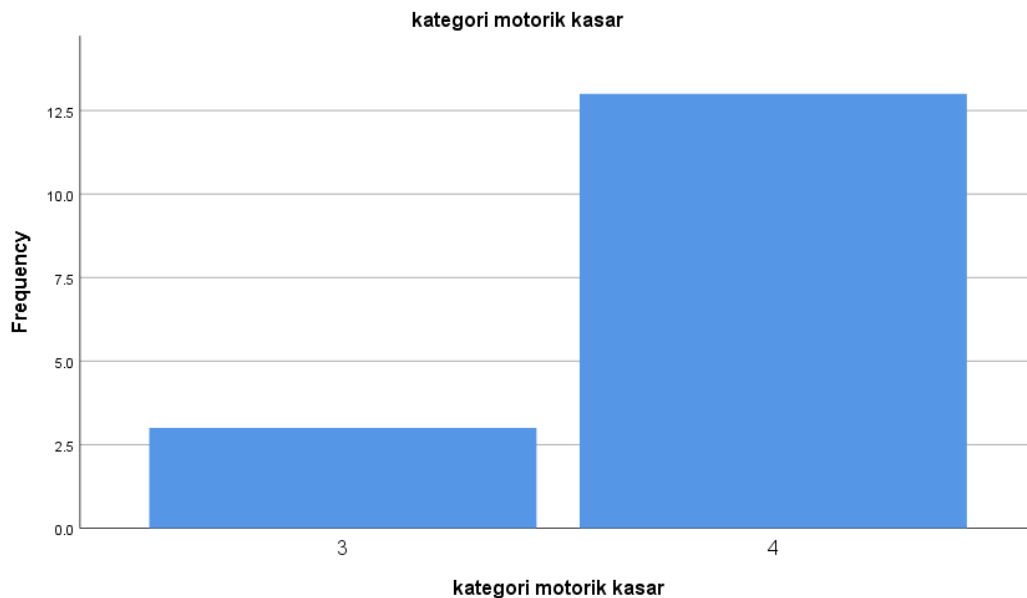
Frekuensi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui sebaran jumlah siswa dalam setiap kategori kemampuan motorik kasar. Peneliti dapat mengetahui berapa banyak siswa putri yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang maupun rendah.

Hasil frekuensi tes keterampilan motorik kasar siswa putri ini, dapat diuraikan berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi frekuensi tes keterampilan motoric kasar siswa putri PAUD Puspita

No.	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut	Relatif	
1.	>80	13	81,3%	Sangat Tinggi
2.	61-79	3	18,7%	Tinggi
3.	41-60	0	0%	Sedang
4.	<40	0	0%	Rendah
	Jumlah	16	100%	

Berdasarkan hasil analisis hasil analisis frekuensi keterampilan motorik kasar siswa putri, dapat diamati bahwa sejumlah siswa putri terbanyak dalam kategori ini 13 siswa putri (81,3%) berada pada kategori tertinggi. Sisanya, sebanyak 3 siswa putri (18,8%), berada dalam kategori tinggi. Tidak ada siswa putri yang termasuk dalam kategori sedang maupun rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa dalam penelitian ini memiliki keterampilan motorik kasar yang sangat baik



Gambar 1
Grafik histogram nilai hasil tes keterampilan motorik kasar siswa putri PAUD Puspita

Grafik histogram pada penelitian ini menunjukkan distribusi keterampilan motorik kasar siswa putri anak usia dini ke dalam empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Dari grafik terlihat bahwa Sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 13 siswa, berada pada kategori sangat tinggi. Selain itu, terdapat 3 siswa pada kategori tinggi. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sedang maupun rendah, yang terlihat dari tidak adanya batang kedua kategori tersebut di histogram. Hal ini menggambarkan bahwa keterampilan motorik kasar siswa putri secara umum berada pada tingkat yang sangat baik.

Individu manusia sudah suatu kepastian akan mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tersebut akan dialaminya sepanjang hidup. Perbedaan pertumbuhan setiap individu terletak pada cepat atau lambatnya masa pertumbuhan tersebut. Cepat atau lambat terjadinya pertumbuhan yang dialami oleh setiap individu manusia berbanding lurus dengan tahapan usia yang dilaluinya, sehingga akan terjadi perbedaan pertumbuhan diantara individu manusia (Ghassabian et al. 2016).

Pertumbuhan di usia anak harus benar-benar diperhatikan, karena pada masa ini salah satunya akan mempengaruhi terhadap kemampuan motorik anak. Rusli Lutan (1998) menjelaskan bahwa “kemampuan motorik disebut sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak”. Berdasarkan pada pendapat tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya masa kanak-kanak dalam kelangsungan masa setelah itu.

Anak-anak di suai dini merupakan generasi penerus keluarga yang perlu mendapatkan bimbingan dan pendidikan di berbagai bidang perkembangannya. Keterampilan motorik kasar anak meliputi semua Gerakan yang melibatkan otot tangan, kaki, dan semua bagian tubuh yang saling terkait dengan proses kematangan dalam koordinasinya (Nuridayu 2020).

Masa usia dini merupakan identik pada masa sekolah dasar, yang lebih tepatnya pada anak usia dini. Pada masa ini diharapkan sekolah dapat memfasilitasi pengalaman gerak yang seluas-luasnya guna memberikan pola gerak kepada setiap peserta didik. Diharapkan perkembangan motorik pada anak usia sekolah akan berjalan dengan holistik sehingga akan memengaruhi masa depan setiap individu (Bonert V, S., & Malmed 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari *Test of Gross Motor Development* (TGMD) yang menilai berbagai keterampilan motorik dasar, baik lokomotor (misalnya: berlari, melompat, meloncat, dan gallop) maupun manipulatif (misalnya: melempar,

menangkap, menendang, dan menggiring bola). Nilai keterampilan siswa dihitung berdasarkan skor keberhasilan mereka dalam setiap aktivitas, lalu diklasifikasikan ke dalam kategori berdasarkan skor total.

Dari data yang terkumpul, terlihat bahwa kemampuan motorik kasar pada 16 siswi berada dikategori sangat tinggi. Walaupun demikian, pengawasan serta pembinaan yang terus menerus tetap diperlukan supaya kemampuan tersebut terus meningkat dan tidak berhenti berkembang. Walaupun tidak ada siswa dengan kemampuan rendah atau sedang dalam penelitian ini, peningkatan kualitas pembelajaran motorik tetap penting agar kesenjangan di kemudian hari bisa dicegah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisi pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar siswa putri berkembang dengan sangat optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar para siswi di Lembaga Pendidikan yang menjadi fokus penelitian ini telah berkembang dengan memuaskan. Keterampilan seperti berlari, melompat, menangkap, menendang, dan menggiring bola telah dikuasai dengan baik oleh sebagian besar anak. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan belajar yang diberikan, baik melalui aktivitas fisik di sekolah maupun dukungan dari lingkungan rumah, telah berhasil mendorong kemajuan keterampilan motorik kasar anak secara maksimal.

REKOMENDASI

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti kemampuan gerak dasar dengan melibatkan lebih banyak peserta (termasuk siswa laki-laki atau kelompok usia lainnya), serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motoric, misalnya kondisi gizi, seberapa sering anak aktif bermain, dan lingkungan tempat tinggal

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada sekolah PAUD Puspita yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada siswa putri PAUD Puspita yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan arahan selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Najwa, Huriyah. 2024. "Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun Peserta Ekstrakurikuler Taekwondo: Sebuah Penelitian Concurrent Mixed Method." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Bonert V, S., & Malmed, S. 2017. "Growth Hormone. In *The Pituitary: Fourth Edition*." doi:<https://doi.org/10.1016/B978-012-804169-7.00004-0>.
- Candra, Oki. 2023. "Menulis Karya Ilmiah "Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini."" *Jurnal Obsesi*.
- Ghassabian, A., R. Sundaram, E. Bell, S. .. Beloo, Kus C, and E. Yeung. 2016. "Gross Motor Milestones and Subsequent Devolepment." *Pediatrics*.
- Mahfud, Imam. 2020. "Pengembangan Model Gerak Dasar Keterampilan Motorik Untuk Kelompok Usia 6-8 Tahun." *Jurnal Sport-MU Pendidikan Olahraga UM Jember*.
- Mutiara, Sarah Nandya. 2016. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Lego Block." *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Nur Agustin, Ranny. 2021. "Menulis Karya Imliah "Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget

- Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Se- Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar".” *Jurnal RPP*.
- Nuridayu. 2020. “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Priyanto, Aris. 2014. “Menulis Karya Ilmiah “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain.” *Jurnal Ilmiah Guru*.
- Rizkiyah, Laili. 2018. “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Keterampilan Gerak Dasar Di KB Gita Nusa Kabupaten Jember.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Rusli Lutan. 1998. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori Dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Tiara Sulisty, Intan. 2021. “Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.” *Kumara Cendikia*.
- Winartha, I. Mad. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.